

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN *LIFESTYLE*
HEDONISME TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI
(STUDI KASUS PEGAWAI DI KANTOR PEMPROVSU DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA)**

SKRIPSI

OLEH:

**THERESIA LUCKY ANNA S
208320272**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)16/12/25

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN *LIFESTYLE*
HEDONISME TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI
(STUDI KASUS PEGAWAI DI KANTOR PEMPROVSU DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**THERESIA LUCKY ANNA S
208320272**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)16/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

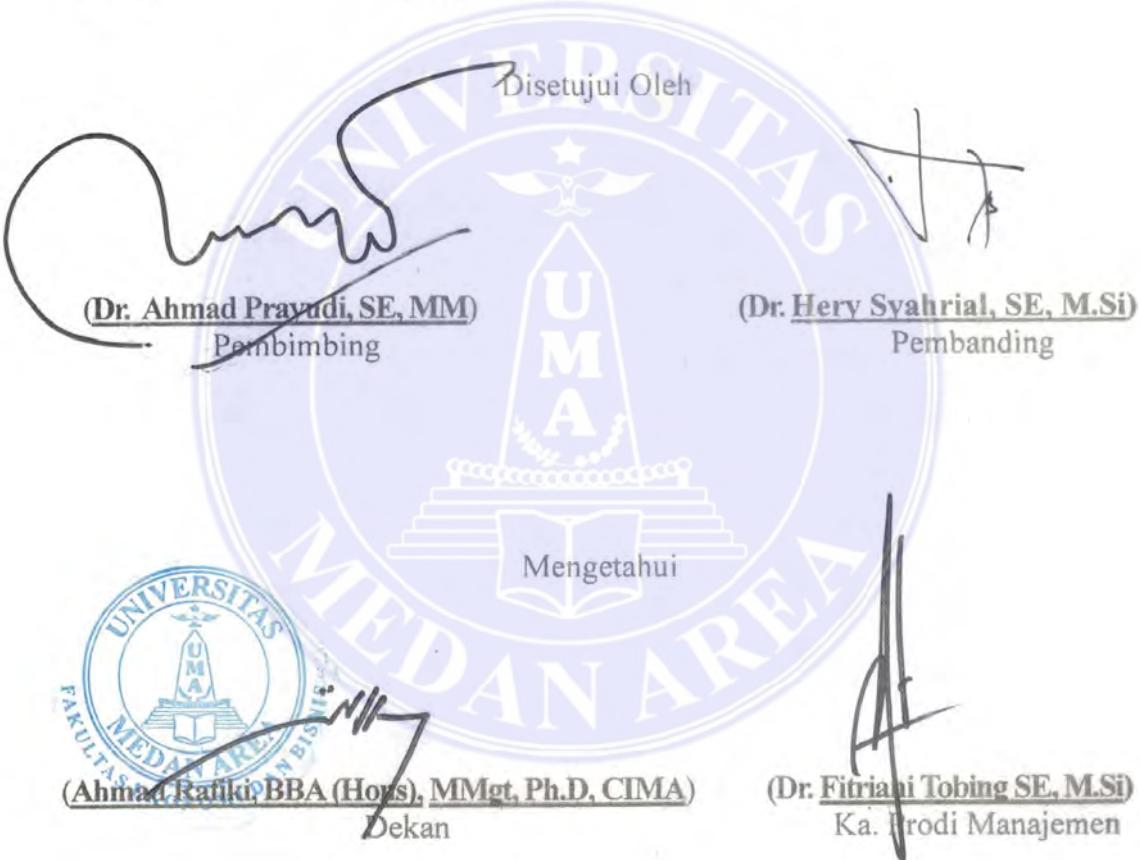
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana)

Nama : Theresa Lucky Anna S

NPM : 208320272

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Tanggal lulus: 4 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pegawai di Kantor Pemprov Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana)" sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Juli 2025



Theresa Lucky Anna S
208320272



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Theresa Lucky Anna S
NPM : 208320272
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana)”. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Juli 2025
Yang menyatakan,

Theresa Lucky Anna S
208320272



RIWAYAT HIDUP

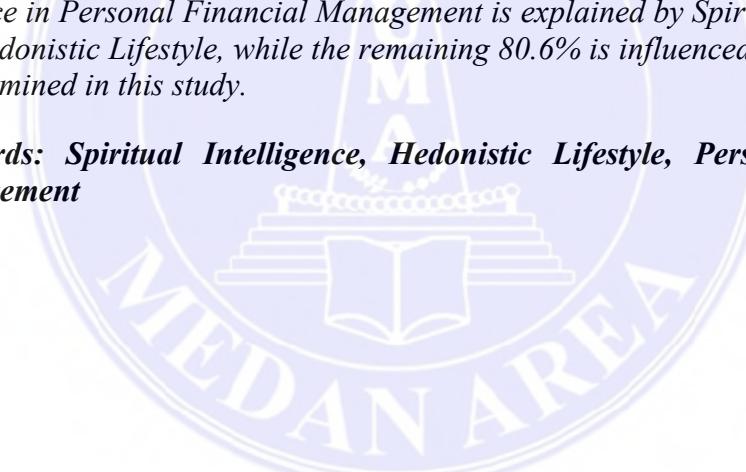


Nama	Theresia Lucky Anna S
NPM	208320272
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 22 Mei 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Mampe Simanjuntak
Ibu	Nurmida Sitohang
Riwayat Pendidikan :	
SMP	Methodist 12 Medan
SMA/SMK	SMA Negeri 5 Medan
Riwayat Studi di UMA	Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
No. HP/WA	082170055750
Email	theresia.l.anna@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Spiritual Intelligence and Hedonistic Lifestyle on Personal Financial Management among civil servants at the Office of Women Empowerment, Child Protection, and Family Planning (P3AKB) of North Sumatra Provincial Government. The research used a quantitative method with an associative approach. The sampling technique employed was total sampling, involving all 40 individuals in the population as research respondents. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. Data analysis included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t -test), simultaneous testing (F -test), and determination coefficient testing (R^2) using SPSS software. The results showed that Spiritual Intelligence has a positive and significant effect on Personal Financial Management, with a t -value of 3.449 and a significance level of 0.044. Meanwhile, Hedonistic Lifestyle has a negative and significant effect on Personal Financial Management, with a t -value of -2.548 and a significance level of 0.039. The simultaneous test (F -test) revealed that both independent variables jointly have a significant effect on Personal Financial Management, with an F -value of 4.448 and a significance level of 0.048. The coefficient of determination (R^2) was 0.721, indicating that 72.1% of the variance in Personal Financial Management is explained by Spiritual Intelligence and Hedonistic Lifestyle, while the remaining 80.6% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Hedonistic Lifestyle, Personal Financial Management*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lifestyle Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai ASN Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (P3AKB) Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi yang berjumlah 40 orang dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, dengan nilai hitung sebesar 3,449 dan signifikansi 0,044. Sementara itu, Lifestyle Hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, dengan nilai hitung -2,548 dan signifikansi 0,039. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, dengan nilai Fhitung sebesar 4,448 dan signifikansi 0,048. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,721 menunjukkan bahwa 72,1% variabel Manajemen Keuangan Pribadi dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Spiritual dan Lifestyle Hedonisme, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Lifestyle Hedonisme, Manajemen Keuangan Pribadi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle Hedonisme* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana)”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MM., Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Fitriani Tobing, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian saya.
5. Bapak Dr. Hery Syahrial, SE, M.Si selaku Dosen Pembanding dalam penelitian saya.
6. Ibu Ida Royani, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris dalam penelitian saya.

7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
8. Kedua orangtua saya Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran perkuliahan saya hingga selesai.
9. Serta teman-teman saya yang membantu dalam perkuliahan dan penggerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Penulis



(Theresia Lucky Anna S)

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Manajemen Keuangan Pribadi	12
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan Pribadi	12
2.1.2 Dimensi Manajemen Keuangan Pribadi	13
2.1.3 Indikator Manajemen Keuangan Pribadi	14
2.2 Kecerdasan Spiritual	15
2.2.1 Definisi Kecerdasan Spiritual	15
2.2.2 Peran dan Pentingnya Kecerdasan Spiritual	16
2.2.3 Dimensi Kecerdasan Spiritual	18
2.2.4 Indikator Kecerdasan Spiritual	20
2.3 <i>Lifestyle</i> Hedonisme	21
2.3.1 Definisi <i>Lifestyle</i> Hedonisme	21
2.3.2 Karakteristik <i>Lifestyle</i> Hedonis	24
2.3.3 Dimensi <i>Lifestyle</i> Hedonisme	25
2.3.4 Indikator <i>Lifestyle</i> Hedonisme	26
2.4 Penelitian Terdahulu	26
2.5 Kerangka Konseptual	29
2.6 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.5 Skala Pengukuran Data	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.7 Uji Instrumen Penelitian	35
3.7.1 Uji Validitas	35
3.7.2 Uji Reliabilitas	37
3.8 Teknik Analisis Data	38

3.8.1 Uji Asumsi Klasik	38
3.8.2 Uji Analisis Linear Berganda	40
3.8.3 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2 Karakteristik Responden	44
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	45
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	46
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan...	46
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	47
4.3.1 Distribusi Jawaban Variabel Kecerdasan Spiritual	47
4.3.2 Distribusi Jawaban Variabel <i>Lifestyle Hedonisme</i>	51
4.3.3 Distribusi Jawaban Variabel Manajemen Keuangan Pribadi ..	54
4.4 Uji Asumsi Klasik	57
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.6 Uji Hipotesis	62
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.8 Pembahasan	65
4.8.1 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	65
4.8.2 Pengaruh <i>Lifestyle Hedonisme</i> Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	66
4.8.3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan <i>Lifestyle Hedonisme</i> Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pra-survey Penelitian.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Definisi Operasional.....	33
Tabel 3. 3 Instrumen Skala Likert	34
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen	36
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	44
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	44
Tabel 4. 3 Status Pernikahan Responden	45
Tabel 4. 4 Lama Bekerja Responden.....	46
Tabel 4. 5 Jumlah Tanggungan Responden	46
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Spiritual	47
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Lifestyle Hedonisme	51
Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Responden Variabel Manajemen Keuangan Pribadi	54
Tabel 4. 9 Uji Kolmogorov-Smirnov	59
Tabel 4. 10 Uji Nilai Tolerance dan VIF	59
Tabel 4. 11 Hasil Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4. 12 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	63
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1 Uji Normalitas dengan Histogram.....	58
Gambar 4. 2 Uji Normalitas dengan Normal P-plot	58
Gambar 4. 3 Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2 Penyajian Data Jawaban Responden	79
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik.....	82
Lampiran 4 Daftar t tabel dan F tabel	84
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area	85
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian dari Dinas P3AKB Provinsi Sumut	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan pribadi merupakan aspek krusial dalam mewujudkan kesejahteraan individu, karena membantu seseorang dalam mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, serta menghindari pemborosan yang tidak perlu. Pengelolaan keuangan yang bijak tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi makro, seperti meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Afandy & Niangsih, 2020). Individu yang mampu merencanakan keuangannya dengan baik cenderung lebih disiplin dalam pengeluaran, memiliki tujuan keuangan yang jelas, serta terdorong untuk menabung demi memenuhi kebutuhan di masa depan. Penelitian oleh Sylvia et al., (2023) menegaskan bahwa literasi dan perilaku keuangan yang baik secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga.

Manajemen keuangan pribadi mencakup proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan individu atau keluarga untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun panjang. Dewi & Rochmawati (2020) menyebut bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi terdiri dari indikator-indikator perilaku yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan aliran kas, tabungan, investasi, dan perlindungan finansial. Selain itu, Bai (2023) dari studi terkini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, penganggaran mental (*mental budgeting*), dan kontrol diri (*self-control*) memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kesejahteraan finansial seseorang; semakin tinggi kemampuan ini, semakin baik kualitas manajemen keuangan yang dilakukan. Dengan memiliki rencana keuangan yang terstruktur, individu dapat mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan terarah, baik dalam pengeluaran sehari-hari, menabung secara berkala, maupun investasi jangka panjang.

Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup di era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Di satu sisi, modernisasi membuka akses terhadap informasi dan peluang ekonomi; namun di sisi lain, juga mendorong individu untuk mengikuti tren demi pengakuan sosial, yang sering kali melampaui batas kemampuan keuangan. Hal ini memicu perilaku konsumtif (*lifestyle hedonisme*), di mana seseorang cenderung membelanjakan uang melebihi pendapatannya untuk memenuhi keinginan yang bersifat sesaat (Amelia & Isbanah, 2021). Perilaku semacam ini jika tidak dikendalikan dapat mengganggu stabilitas keuangan pribadi. Sebuah studi internasional oleh Goyal dan Kumar (2021) menegaskan bahwa tekanan sosial dan *lifestyle hedonisme* memiliki korelasi negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, terutama ketika individu tidak memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai.

Seringkali seseorang gagal dalam mengelola keuangannya bukan disebabkan oleh rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih kepada ketidaktahuan individu dalam mengelola keuangan secara pribadi dan gaya hidup yang berlebih. *Lifestyle hedonisme* dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial yang sangat terlihat jelas dari perilaku seseorang yang terus mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup

sehari-hari. *Lifestyle* hedonisme telah merasuki semua golongan tak terkecuali pada banyak ASN ataupun pegawai Honorer.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap orang dalam hidup tidak dapat dipisahkan dari kecerdasan. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang memberi makna pada hidup dan mendorong penetapan tujuan yang terarah dan berhubungan dengan manajemen keuangan, SQ akan mendorong penetapan tujuan pengelolaan keuangan baik dan benar, memberi kesempatan untuk menghindari penumpukan keuangan. Biasanya manajemen keuangan dengan kecerdasan spiritual (SQ) mampu berperilaku positif dalam segala aspek manajemen keuangan pribadinya. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Sylvia et al., (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi seseorang.

Kecerdasan spiritual setiap individu berbeda – beda yang berpengaruh pada karakter individu terhadap pandangan dan sikap dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pengaruh positif kecerdasan spiritual berupa sikap dan perilaku positif untuk menjalani hidup bermakna dengan kreativitas akan membantu individu dengan mudah mengatur dan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan secara lebih utama. Orang-orang ini lebih mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan. Dalam hal pengelolaan keuangan, orang dengan kecerdasan spiritual akan mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang tidak perlu saat memiliki banyak uang (Mgbodile & Ogbenna, 2024). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa SQ individu yang bersangkutan juga mempengaruhi pengelolaan keuangannya. Dalam kehidupan, setiap orang tidak lepas dari

kecerdasan, demikian pula dengan kecerdasan spiritual (SQ) yang akan digunakan untuk sukses dalam hidup dan pekerjaan.

Kecerdasan spiritual dapat membawa makna dalam hidup, yang nantinya akan membawa pada tujuan yang lebih mulia dan jika dikaitkan dengan manajemen keuangan pribadi, kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan pribadi untuk merencanakan keuangan dengan benar dan menghindari perbuatan yang tidak tepat.

Lifestyle hedonisme merupakan pola hidup di mana pencapaian kesenangan dan kenikmatan personal dianggap sebagai tujuan utama hidup. Menurut Yana & Setyawan (2022), kata “hedonisme” berasal dari bahasa Yunani “*hedone*” yang berarti kesenangan, sehingga mereka yang menganut gaya hidup ini beranggapan bahwa kebahagiaan diperoleh melalui penghindaran ketidaknyamanan dan mengejar pengalaman menyenangkan semata. Aspek gaya hidup ini memanifestasikan diri dalam perilaku konsumtif, belanja impulsif, dan aktivitas yang berorientasi pada kepuasan sesaat meski bukan kebutuhan esensial.

Penelitian oleh Djou et al., (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonistik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Semakin tinggi kecenderungan hedonisme, semakin rendah kualitas pengelolaan keuangan pribadi mereka. Temuan serupa juga diperoleh dari studi terhadap karyawan di sebuah *department store* di Makassar (Sylvia et al., 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan karyawan, sementara kecerdasan spiritual dan literasi keuangan justru memberikan dampak

positif. Dengan demikian, gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan semata cenderung melemahkan perencanaan dan disiplin finansial.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa *lifestyle hedonisme*, baik di kalangan mahasiswa maupun profesional, mendorong konsumsi impulsif dan mengurangi porsi anggaran yang dialokasikan untuk tujuan jangka panjang seperti tabungan atau investasi. Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan pra-survei terhadap 20 pegawai di lokasi penelitian, yaitu Dinas P3AKB Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. 1 Pra-survey Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengikuti rencana keuangan pribadi yang sistematis	40%	30%	25%	5%	-
2.	Saya merasa sulit membedakan antara pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan keinginan konsumtif.	45%	45%	10%	-	-
3.	Saya sering kali menghabiskan uang secara impulsif, tanpa perencanaan atau evaluasi terhadap prioritas keuangan saya.	50%	35%	10%	5%	-
4.	Saya merasa kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan pribadi saya.	35%	40%	20%	5%	-
5.	Saya terpengaruh oleh tekanan sosial untuk membeli barang-barang yang dianggap trendi atau mewah, meskipun saya tidak benar-benar membutuhkannya.	20%	40%	25%	15%	-
6.	Saya menyadari bahwa penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mengendalikan keinginan konsumtif, namun saya merasa kurang mendapatkan panduan dalam hal ini.	15%	45%	30%	10%	-
7.	Saya sering merasa terdorong untuk berbelanja atau melakukan aktivitas konsumtif sebagai bentuk interaksi sosial dengan rekan kerja atau teman.	30%	35%	25%	5%	5%
8.	Saya jarang melakukan evaluasi terhadap pengeluaran bulanan saya untuk memastikan bahwa pengeluaran tersebut sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang saya.	60%	25%	10%	5%	-
9.	Saya tidak merasa puas dengan cara saya mengelola keuangan pribadi saya saat ini.	45%	30%	10%	10%	5%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
10.	Saya merasa perlu mendapatkan pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi saya	55%	35%	10%	-	-

Sumber: Hasil Pra-survey (2025)

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 20 responden yang merupakan pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (P3AKB) Provinsi Sumatera Utara, ditemukan berbagai permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian ini, yakni manajemen keuangan pribadi, kecerdasan spiritual, dan *lifestyle* hedonisme. Sebanyak 70% responden (14 dari 20) menyatakan kesulitan dalam menyusun dan mengikuti rencana keuangan pribadi secara sistematis. Selain itu, 90% responden (18 orang) mengaku sulit membedakan antara pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan keinginan konsumtif. Hal ini menunjukkan lemahnya perencanaan dan kontrol keuangan dalam kehidupan sehari-hari pegawai ASN di lingkungan tersebut.

Selain itu, terdapat indikasi kuat terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis. Misalnya, 85% responden (17 orang) mengaku sering menghabiskan uang secara impulsif tanpa perencanaan atau evaluasi prioritas, dan 65% responden (13 orang) menyatakan terdorong untuk berbelanja sebagai bentuk interaksi sosial dengan rekan kerja atau teman. Ini menunjukkan adanya pengaruh sosial dan emosional dalam pengambilan keputusan keuangan yang bisa berujung pada perilaku konsumtif yang tidak sehat. Di sisi lain, 60% responden (12 orang) menyatakan menyadari bahwa nilai-nilai spiritual dapat membantu menahan keinginan konsumtif, namun mereka merasa kurang mendapatkan panduan dalam menerapkannya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengaku sering menghabiskan uang secara impulsif untuk kepuasan sesaat. Selain itu, terdapat kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul karena pengaruh sosial dan emosional saat berbelanja.

Fenomena korupsi yang melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Indonesia sering kali berkaitan dengan rendahnya kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme. Contohnya adalah kasus yang melibatkan pegawai dan mantan Direktur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Umbu Kabupaten Nias, Sumatera Utara. Mereka menjadi tersangka dalam kasus korupsi sebesar Rp 552 juta, di mana dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi, termasuk pembayaran barang-barang yang dibeli melalui metode cash on delivery (COD). Pengakuan dari ASN terkait menyebutkan bahwa sebagian uang yang disetorkan kepadanya digunakan untuk kepentingan pribadi, seperti membayar cicilan mobil dan barang-barang COD milik mantan direktur (detiksumut.com).

Kasus serupa terjadi di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Pemerintah Provinsi Riau, di mana tiga pegawai ASN wanita terlibat dalam korupsi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) fiktif senilai lebih dari Rp 1,2 miliar. Dana yang dikorupsi tersebut digunakan untuk membeli barang-barang mewah guna memenuhi gaya hidup hedonis mereka. Para tersangka mengakui bahwa gaji yang mereka terima tidak mencukupi untuk memenuhi keinginan hedonis, dan rendahnya pengendalian kecerdasan spiritual mendorong mereka melakukan tindak korupsi demi memenuhi gaya hidup tersebut (news.detik.com).

Kedua kasus ini mengindikasikan bahwa rendahnya kecerdasan spiritual dan dominasi gaya hidup hedonisme dapat menjadi faktor pendorong perilaku koruptif di kalangan ASN. Kurangnya nilai-nilai spiritual dan moralitas yang kuat membuat individu rentan terhadap godaan untuk memenuhi keinginan materialistik melalui cara-cara yang tidak sah.

Berdasarkan *research gap* dari peneliti terdahulu, menurut penelitian Dewi (2021) kecerdasan spiritual secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Tetapi menurut penelitian Illa et al., (2022) kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial dan positif tetapi tidak signifikan dan menurut Parmitasari et al., (2018), Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh dengan hedonisme lifestyle secara simultan. Tetapi menurut Rumianti & Launtu (2022), *lifestyle* hedonisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana).”

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen keuangan pribadi berperan penting dalam menjaga stabilitas finansial individu, sementara kecerdasan spiritual (SQ) dinilai mampu menumbuhkan sikap bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, *lifestyle* hedonisme mendorong perilaku konsumtif dan kepuasan materi

semata, yang kerap mengorbankan prioritas pengeluaran. Berbagai kasus korupsi di kalangan ASN menunjukkan bahwa rendahnya SQ dapat memudahkan individu menempuh cara tidak etis untuk membiayai gaya hidup mewah. Kondisi ini menegaskan perlunya menelaah lebih lanjut sejauh mana SQ dan lifestyle hedonisme memengaruhi manajemen keuangan pribadi, khususnya pada pegawai Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, demi memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat kesejahteraan finansial.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana?
- b. Apakah *Lifestyle* Hedonisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana?
- c. Apakah Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
- b. Untuk menguji pengaruh *Lifestyle* Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
- c. Untuk menguji pengaruh Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme secara bersama-sama terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan *lifestyle* hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi.
- b. Bagi Akademik
Untuk menambah informasi dan bahan untuk penelitian yang lebih mendetail dan lebih meluas di masa yang akan mendatang yang meneliti pada bidang yang sama maupun memiliki relevansi ataupun sejenis.

c. Bagi Instansi terkait

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait yaitu Pemprovsu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak agar masalah yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dan *lifestyle* hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam setiap keputusan instansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan Pribadi

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan individu atau keluarga untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Menurut Lestari (2020), manajemen keuangan pribadi adalah pengelolaan keuangan individu yang meliputi perencanaan anggaran, tabungan, investasi, perlindungan aset, dan pengelolaan utang untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan secara efektif. Proses ini tidak hanya melibatkan pengeluaran dan tabungan, tetapi juga investasi dan perlindungan finansial, yang semuanya harus direncanakan dengan baik agar dapat menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan.

Selanjutnya, Sina (2014) menekankan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan hingga analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Hal ini mencakup tiga aspek utama: pengelolaan dan pengendalian keuangan, pengeluaran dan pinjaman, serta tabungan dan investasi. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi tidak hanya berfokus pada bagaimana uang dibelanjakan, tetapi juga pada bagaimana mengatur sumber daya untuk mencapai kepuasan ekonomi.

Menurut Gitman (2000), manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya finansial individu atau keluarga. Ini berarti bahwa setiap individu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam

mengelola keuangannya agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi finansial. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi sangat penting, karena membantu individu memahami berbagai pilihan investasi dan risiko yang terkait.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses komprehensif yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi terhadap semua aspek keuangan individu. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan dengan cara yang terencana dan terukur. Keberhasilan dalam manajemen keuangan pribadi sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya finansialnya secara efektif.

2.1.2 Dimensi Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut Heck (1984), manajemen keuangan pribadi dapat diukur melalui 2 dimensi utama, yaitu:

a. Dimensi pengelolaan kas

Dimensi ini berhubungan dengan perilaku dalam mengelola arus kas masuk dan keluar. Termasuk di dalamnya adalah kebiasaan dalam hal:

- 1) Memonitor pemasukan dan pengeluaran
- 2) Menyusun anggaran
- 3) Menabung secara teratur
- 4) Mengendalikan pengeluaran
- 5) Membayar tagihan tepat waktu
- 6) Mengatur aliran kas masuk dan keluar

b. Dimensi perencanaan keuangan

Dimensi ini berkaitan dengan perilaku perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk di dalamnya adalah:

- 1) Menetapkan tujuan dan sasaran keuangan
- 2) Merencanakan dana pensiun
- 3) Mengatur proteksi dengan asuransi
- 4) Berinvestasi untuk masa depan
- 5) Mengelola aset dan hutang dengan bijak
- 6) Melakukan perencanaan pajak

Dengan mengukur kedua dimensi ini, dapat diketahui bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya. Semakin tinggi nilai pada kedua dimensi, semakin baik kemampuan manajemen keuangannya. Jadi menurut Heck, manajemen keuangan pribadi harus mencakup pengelolaan arus kas saat ini dan perencanaan jangka panjang agar keuangan pribadi tetap sehat dan terarah. Kedua dimensi ini saling melengkapi dalam manajemen keuangan yang komprehensif.

2.1.3 Indikator Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut Yushita (2020), indikator manajemen keuangan pribadi meliputi:

- a. Perencanaan Keuangan: Menyusun rencana keuangan untuk masa depan, mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti dana darurat, pendidikan anak, pensiun, dan lain-lain.
- b. Pembayaran Tagihan Tepat Waktu: Melunasi semua utang dan tagihan tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari denda.

- c. Menabung: Menyisihkan uang untuk tabungan guna mengamankan keuangan dan menciptakan cadangan untuk kebutuhan di masa mendatang atau dana darurat.
- d. Pengendalian Pengeluaran: Mengoptimalkan pengeluaran pribadi untuk mengontrol biaya.

2.2 Kecerdasan Spiritual

2.2.1 Definisi Kecerdasan Spiritual

Smith dan Johnson (2022) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan individu untuk menemukan makna dan nilai yang mendasari setiap pengalaman hidup, sehingga mendorong mereka untuk bertindak selaras dengan prinsip moral dan tujuan jangka panjang. Dalam definisi ini, kecerdasan spiritual tidak hanya mencakup aspek religius, melainkan juga mengedepankan kesadaran diri dan tanggung jawab sosial.

Amir dan Rizky (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kapasitas seseorang dalam memadukan nilai-nilai transendental dengan perilaku sehari-hari. Hal ini mencakup kesanggupan untuk merefleksikan tujuan hidup, menilai keputusan secara etis, serta menjaga harmoni antara kebutuhan pribadi dan kepentingan bersama. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual melatih individu untuk menitikberatkan makna dan kebijakan di balik segala bentuk interaksi dan kegiatan.

Hidayati (2023) memandang kecerdasan spiritual sebagai integrasi antara kesadaran spiritual, empati, dan kebermaknaan hidup. Menurutnya, individu dengan kecerdasan spiritual tinggi mampu memahami fenomena hidup secara lebih mendalam, menjadikannya sebagai pembelajaran untuk tumbuh dan berkembang.

Kecerdasan spiritual, dalam hal ini, juga dihubungkan dengan kekuatan mental untuk tetap tenang dan bijak menghadapi situasi yang kompleks.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berfokus pada kemampuan untuk menggali dan menerapkan nilai-nilai moral maupun transendental dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam perilaku yang beretika, kesanggupan merefleksi diri, serta kemampuan menemukan makna di setiap pengalaman. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, individu diharapkan mampu menjaga integritas, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial.

2.2.2 Peran dan Pentingnya Kecerdasan Spiritual

Menurut Smith dan Johnson (2022), kecerdasan spiritual memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir yang holistik serta perilaku yang berlandaskan nilai moral dan etika. Ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, keputusan yang diambil cenderung mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial dan kesejahteraan orang lain, bukan semata-mata berorientasi pada kepentingan pribadi.

Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sosial yang lebih luas. Kecerdasan spiritual menuntun manusia untuk selalu mencari makna dan tujuan di balik setiap tindakan, yang pada akhirnya membantu menjaga integritas dan konsistensi perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Berikut beberapa peran dan pentingnya kecerdasan spiritual:

a. Penuntun Etika dan Moral

Kecerdasan spiritual menjadi landasan dalam menilai apakah suatu tindakan sesuai dengan nilai kebaikan atau tidak. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung bertindak jujur, bertanggung jawab, dan berempati.

b. Meningkatkan Ketahanan Psikologis

Dengan fokus pada makna dan tujuan yang lebih besar, seseorang akan lebih mampu mengatasi stres dan tekanan hidup. Rasa syukur dan kesadaran diri yang tinggi membantu mereka bertahan di tengah kondisi sulit.

c. Mempererat Hubungan Sosial

Kecerdasan spiritual memicu peningkatan empati dan kepedulian terhadap sesama, sehingga hubungan sosial dapat terjalin lebih harmonis. Hal ini juga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung.

d. Membimbing Pengambilan Keputusan

Melalui proses perenungan dan nilai-nilai transcendental, individu dapat mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga bermakna secara jangka panjang dan berdampak positif bagi orang lain.

e. Menjaga Konsistensi Perilaku

Ketika tindakan didasarkan pada nilai-nilai spiritual, orang cenderung memiliki integritas yang kuat. Mereka lebih konsisten dalam menjalankan prinsip, meski dihadapkan pada situasi yang menggoda untuk berbuat menyimpang.

2.2.3 Dimensi Kecerdasan Spiritual

Berikut adalah lima dimensi kecerdasan spiritual sebagaimana dijelaskan oleh Smith dan Johnson (2022). Setiap dimensi menunjukkan aspek-aspek kunci dalam mengembangkan dan menerapkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan:

a. Kesadaran Diri Transendental (*Transcendental Self-Awareness*)

Dimensi ini menekankan bahwa individu sebaiknya tidak hanya menyadari keberadaan dirinya di level fisik, tetapi juga menyadari keterhubungannya dengan realitas yang lebih luas, termasuk nilai-nilai yang bersifat transendental. Kesadaran diri transendental membantu seseorang melihat dunia dan diri sendiri dari perspektif yang lebih luas, sehingga mampu membangun makna hidup yang mendalam.

b. Produksi Makna Pribadi (*Personal Meaning Production*)

Pada dimensi ini, seseorang berupaya menemukan atau menciptakan arti di balik setiap pengalaman, baik yang menyenangkan maupun penuh tantangan. Individu dengan kemampuan produksi makna pribadi yang baik akan menafsirkan kejadian sehari-hari sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga setiap peristiwa menjadi batu loncatan untuk berkembang dan meningkatkan kualitas diri.

c. Nilai dan Integritas Moral (*Moral Integrity*)

Dimensi ini merujuk pada penerapan prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, dan kejujuran dalam setiap pengambilan keputusan. Seseorang dengan integritas moral tinggi menunjukkan konsistensi antara nilai yang diyakini dan perilaku yang ditunjukkan. Hal ini menjadikan individu lebih bertanggung

jawab, dapat dipercaya, dan beretika dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dalam mengelola sumber daya.

d. Kepedulian dan Empati (*Compassion and Empathy*)

Dimensi ini menekankan pentingnya rasa peduli dan kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain. Dengan adanya empati, seseorang mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain, memahami kebutuhan mereka, dan menunjukkan sikap membantu yang tulus. Kepedulian dan empati tidak hanya memupuk hubungan sosial yang harmonis, namun juga memperkuat moralitas dan rasa kemanusiaan.

e. Ekspansi Kesadaran (*Conscious State Expansion*)

Melalui dimensi ini, seseorang belajar untuk membuka diri terhadap berbagai cara pandang, termasuk yang bersifat spiritual atau metafisik. Ekspansi kesadaran dapat diupayakan melalui kontemplasi, meditasi, doa, atau praktik serupa yang memfasilitasi pemahaman lebih luas dan mendalam tentang tujuan hidup, hakikat manusia, dan peran individu dalam semesta.

Secara keseluruhan, kelima dimensi tersebut saling berhubungan dan membentuk kerangka yang komprehensif untuk memahami kecerdasan spiritual. Dengan mengembangkan setiap aspek ini, individu diharapkan dapat memperkuat landasan moral, memupuk makna hidup yang mendalam, serta berperilaku lebih bijaksana dan manusiawi dalam berbagai situasi.

2.2.4 Indikator Kecerdasan Spiritual

Mengadaptasi dari model Smith dan Johnson (2022), berikut beberapa indikator yang dihubungkan dengan masing-masing dimensi kecerdasan spiritual:

a. Kesadaran Diri Transendental (*Transcendental Self-Awareness*)

- 1) Keterhubungan Spiritual: Menyadari bahwa diri bukan hanya entitas fisik melainkan bagian dari realitas yang lebih luas (misalnya, keterhubungan dengan Tuhan, alam semesta, atau nilai-nilai luhur).
- 2) Refleksi Diri Mendalam: Meluangkan waktu untuk merenungkan motivasi, tujuan, dan nilai hidup.

b. Produksi Makna Pribadi (*Personal Meaning Production*)

- 1) Pemaknaan pada Peristiwa: Mencari hikmah atau pelajaran di balik setiap pengalaman—baik yang menyenangkan maupun penuh tantangan.
- 2) *Oriented to Purpose*: Memiliki kejelasan mengenai tujuan hidup dan menjadikan tujuan tersebut sebagai panduan bertindak.

c. Nilai dan Integritas Moral (*Moral Integrity*)

- 1) Konsistensi Nilai dan Perilaku: Menunjukkan kesesuaian antara prinsip moral yang dipegang dengan perilaku nyata.
- 2) Menjunjung Kejujuran: Berbicara dan bertindak secara jujur, meskipun dalam situasi yang sulit.

d. Kepedulian dan Empati (*Compassion and Empathy*)

- 1) Kepekaan Emosional: Mampu memahami kondisi emosional orang lain dan meresponsnya secara tepat.

- 2) Perilaku Prosocial: Terdorong untuk membantu atau mendukung orang lain tanpa pamrih.

e. Ekspansi Kesadaran (*Conscious State Expansion*)

- 1) Terbuka pada Nilai atau Pemikiran Baru: Tidak menutup diri terhadap sudut pandang non-material atau hal-hal yang bersifat spiritual.
- 2) Peningkatan Kesadaran Diri Secara Bertahap: Secara kontinu mengasah kemampuan untuk merenungkan peran, identitas, dan tanggung jawab diri dalam lingkup yang lebih luas.

2.3 *Lifestyle Hedonisme*

2.3.1 Definisi *Lifestyle Hedonisme*

Lifestyle hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan tanpa batas. Hedonisme didefinisikan sebagai pandangan yang menganggap bahwa setiap kesenangan dan kenikmatan dalam bentuk materi merupakan tujuan utama dalam hidup seseorang (Agustin & Prapanca, 2023). Penganut gaya hidup hedonisme cenderung mengutamakan pengalaman menyenangkan dan sering kali terlibat dalam perilaku konsumtif yang berorientasi pada kepuasan instan.

Dalam hal ini, *lifestyle* hedonisme dapat dilihat sebagai dorongan individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan, di mana kebahagiaan dicapai melalui aktivitas yang menyenangkan dan penghindaran terhadap pengalaman yang menyakitkan. Arnold dan Reynolds (2003) juga menjelaskan bahwa hedonisme adalah pola hidup yang berorientasi pada kesenangan dan

kepuasan materi sebagai tujuan utama, cenderung menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan.

Lebih lanjut, W. Poespoprodjo (2010) menyatakan bahwa hedonisme merupakan anggapan bahwa kesenangan atau kenikmatan adalah tujuan akhir hidup yang baik dan tertinggi. Dalam hal ini, gaya hidup hedonis sering kali dikaitkan dengan perilaku konsumtif yang berlebihan, di mana individu lebih memilih untuk memenuhi hasrat pribadi daripada mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *lifestyle* hedonisme adalah pola hidup yang mengedepankan pencarian kesenangan sebagai tujuan utama. Hal ini mencakup perilaku konsumtif dan fokus pada pengalaman menyenangkan, sering kali tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan individu.

Gaya hidup hedonisme, yang menekankan pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi individu maupun masyarakat. Berikut beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan (Anggraini, 2024):

a. Perilaku Konsumtif Berlebihan

Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali dan potensi masalah keuangan di masa depan.

b. Kurangnya Perencanaan Keuangan

Fokus pada kesenangan instan membuat individu hedonis sering mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menabung atau berinvestasi. Akibatnya, mereka mungkin tidak memiliki dana darurat atau persiapan finansial untuk masa depan.

c. Sifat Egois dan Individualis

Kecenderungan untuk memprioritaskan kepuasan pribadi dapat membuat individu hedonis menjadi kurang peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mengarah pada sikap egois dan kurangnya empati dalam interaksi sosial.

d. Risiko Terjerat Utang

Gaya hidup konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang baik dapat menyebabkan individu mengambil utang untuk memenuhi keinginan mereka. Jika tidak dikelola dengan bijak, hal ini dapat mengakibatkan masalah finansial yang serius.

e. Penurunan Produktivitas

Fokus yang berlebihan pada kesenangan dapat mengalihkan perhatian dari tanggung jawab dan kewajiban, baik dalam konteks profesional maupun pribadi. Akibatnya, produktivitas dan kinerja individu dapat menurun.

f. Dampak Psikologis Negatif

Pencarian kesenangan yang terus-menerus tanpa pemenuhan yang mendalam dapat menyebabkan perasaan hampa, kecemasan, dan ketidakpuasan yang berkelanjutan. Individu mungkin merasa bahwa mereka

selalu membutuhkan lebih banyak untuk merasa bahagia, yang dapat mengarah pada siklus ketidakpuasan yang tidak berujung.

2.3.2 Karakteristik *Lifestyle Hedonis*

Gaya hidup hedonisme ditandai oleh beberapa karakteristik utama. Menurut Swastha (dalam Putri, 2009), individu dengan gaya hidup hedonis cenderung suka mencari perhatian, bersikap impulsif, mengikuti tren (*follower*), kurang rasional, dan mudah dipengaruhi. Selain itu, mereka lebih senang mengisi waktu luang di tempat-tempat seperti kafe, mal, dan restoran cepat saji, serta memiliki barang-barang bermerek prestisius (Susanto dalam Martha, 2010). Karakteristik ini menunjukkan bahwa individu hedonis memiliki kecenderungan untuk mencari kesenangan instan dan menempatkan nilai tinggi pada aspek materialistik dalam kehidupan mereka.

Selain itu, Rahardjo dan Silalahi (2007) mengidentifikasi beberapa bentuk atau karakteristik gaya hidup hedonis di kalangan remaja, antara lain:

- a. Tinggal di kota besar dengan akses informasi yang luas, yang mempengaruhi gaya hidup mereka.
- b. Berasal dari kalangan berada dengan ketersediaan materi yang mendukung gaya hidup hedonis.
- c. Secara intens mengikuti perkembangan zaman atau tren melalui media seperti majalah dan media sosial, serta memiliki penampilan yang modis.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup hedonis cenderung berorientasi pada kesenangan, kemewahan, dan penampilan yang mengikuti tren terkini.

2.3.3 Dimensi *Lifestyle* Hedonisme

Gaya hidup hedonisme, yang menekankan pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama, dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama. Menurut Kotler (2005), dimensi-dimensi tersebut meliputi aktivitas, minat, dan opini.

a. Aktivitas (*Activities*)

Dimensi ini mencakup berbagai tindakan yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan, hobi, dan rutinitas harian. Dalam konteks hedonisme, aktivitas yang dipilih sering kali berorientasi pada pencarian kesenangan dan hiburan.

b. Minat (*Interests*)

Dimensi ini berkaitan dengan perhatian dan preferensi individu terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti mode, rekreasi, dan media. Individu dengan gaya hidup hedonis biasanya menunjukkan minat yang tinggi pada tren terbaru dan aktivitas yang memberikan kepuasan instan.

c. Opini (*Opinions*)

Dimensi ini melibatkan pandangan, ide, dan interpretasi individu terhadap berbagai isu, termasuk diri sendiri, sosial, dan produk. Opini ini mempengaruhi bagaimana individu menilai dan memilih aktivitas serta minat yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

2.3.4 Indikator *Lifestyle Hedonisme*

Gaya hidup hedonisme, yang menekankan pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama, dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama. Menurut Arnold dan Reynolds (2020), terdapat enam indikator yang menggambarkan perilaku hedonis dalam konteks berbelanja:

- a. *Adventure Shopping*: Mencari pengalaman berbelanja yang memberikan sensasi petualangan dan kebaruan.
- b. *Social Shopping*: Berbelanja sebagai sarana untuk bersosialisasi dan menikmati kebersamaan dengan teman atau orang lain.
- c. *Gratification Shopping*: Melakukan pembelian untuk menghilangkan stres atau perasaan negatif, serta untuk memberikan kepuasan emosional.
- d. *Idea Shopping*: Berbelanja untuk mencari informasi terbaru tentang tren, mode, atau produk inovatif.
- e. *Role Shopping*: Membeli barang sebagai bentuk peran atau tanggung jawab terhadap orang lain, misalnya memberikan hadiah.
- f. *Value Shopping*: Mencari penawaran atau diskon untuk mendapatkan nilai lebih dari pembelian yang dilakukan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, peneliti memperoleh sejumlah referensi penelitian yang memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini. Adapun hasil tinjauan penelitian

terdahulu telah dirangkum dan diringkas dalam bentuk tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dewi et al., (2021)	Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa	Kecerdasan Spiritual (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Pendapatan (X3), Manajemen Keuangan (Y)	Secara parsial: X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y Secara Simultan: X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
2.	Agustin & Prapanca (2023)	Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening	Gaya Hidup Hedonisme (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Manajemen Keuangan Pribadi (Y), Locus of Control	Secara parsial: X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y Secara simultan: X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
3.	Parmitasari et al., (2018))	Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di kota Makassar	Kecerdasan Spiritual (X1) Gaya Hidup (X2) Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Secara parsial: X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y Secara simultan: X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
4.	Rumianti & Launtu (2022)	Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa dikota Makassar	Gaya Hidup Hedonisme (X), Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Secara simultan: X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
5.	Busman et al., (2022)	Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme,	Pengetahuan Keuangan (X1), Hidup Hedonisme (X2), Literasi Keuangan	Secara parsial:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi generasi z di kupaten sumbawa	(X3), Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y Secara Simultan: X1, X2, X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
6.	Putra et al., (2020)	<i>The Hedonism Lifestyle and Financial Literacy among business education students to Financial Management</i>	<i>Hedonism Lifestyle</i> (X1), <i>Financial Literacy</i> (X2) <i>Financial Management</i> (Y)	Secara parsial: X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y Secara simultan: X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y
7.	Buia et al., (2024)	<i>Spiritual Intelligence and Lifestyle on Personal Financial Management of Overseas Students Studying in Makassar</i>	<i>Spiritual Intelligence</i> (X1), <i>Lifestyle</i> (X2), <i>Personal Financial Management</i> (Y)	Secara parsial: X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y Secara simultan: X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
8.	Palimbong et al., (2022)	<i>The influence of hedonism style, spiritual intelligence and financial literacy on student personal finance management (Case study on students of the Faculty of Economics, Indonesian Christian University Toraja)</i>	<i>Hedonism Style</i> (X1), <i>Spiritual Intelligence</i> (X2), <i>Financial Literacy</i> (X3), <i>Personal Finance Management</i> (Y),	Secara parsial: X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y Secara Simultan: X1, X2, X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

Sumber: Data diolah (2025)

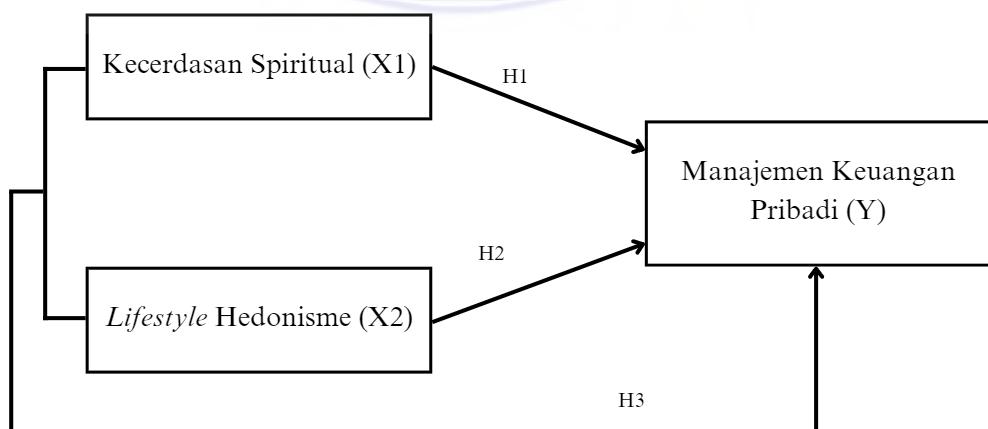
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual dirancang untuk memahami bagaimana kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi (Dewi et al., 2021). Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, karena mereka mampu menilai prioritas dan membuat keputusan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual mereka. Sebaliknya, gaya hidup hedonisme ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi (Putra et al., 2020). Kecenderungan untuk mencari kesenangan instan dapat mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan individu.

Berdasarkan temuan tersebut, kerangka konseptual penelitian ini mengusulkan bahwa kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Diduga Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprov Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
- H2: Diduga *Lifestyle* Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprov Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
- H3: Diduga Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Pegawai di Kantor Pemprov Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian assosiatif yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini strategi penelitian assosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari Kecerdasan Spiritual (X1), dan *Lifestyle* Hedonisme (X2) dengan variabel Y (variabel terikat), yaitu Manajemen keuangan pribadi (Y).

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei sebagai bagian dari penelitian eksplansi dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian survei dengan pengamatan langsung dan menyebarluaskan kuisioner yang dilakukan untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta pengaruh antar variabel penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan keluarga berencana yang berlokasi di Jalan.Iskandar Muda No.72, Medan.

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini dimulai dari April 2024 hingga selesainya proses penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2024		2025								
		Apr	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Seminar Proposal											
3.	Pengumpulan Data											
4.	Analisis Data											
5.	Seminar Hasil											
6.	Sidang Meja Hijau											

Sumber: Data diolah (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi umum pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan keluarga berencana yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2021) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau sampling jenuh (Sugiyono, 2021). Dalam metode ini, semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100, sehingga memungkinkan peneliti untuk

mengumpulkan data dari seluruh populasi tanpa kehilangan informasi penting. Oleh karena itu, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan varibel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
1.	Kecerdasan Spiritual (X1)	Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk menemukan makna dan nilai yang mendasari setiap pengalaman hidup, sehingga mendorong mereka untuk bertindak selaras dengan prinsip moral dan tujuan jangka panjang. (Smith & Jhonson, 2022)	1. Kesadaran diri transcendental 2. Produksi makna pribadi 3. Nilai dan integritas moral 4. Kepedulian dan empati 5. Ekspansi kesadaran	Likert
2.	Lifestyle Hedonisme (X2)	<i>Lifestyle</i> hedonisme adalah pola hidup yang berorientasi pada kesenangan dan kepuasan materi sebagai tujuan utama, cenderung menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan. (Arnold & Reynolds, 2020)	1. <i>Adventure shopping</i> 2. <i>Social shopping</i> 3. <i>Gratification shopping</i> 4. <i>Idea shopping</i> 5. <i>Role shopping</i> 6. <i>Value shopping</i> (Arnold & Reynolds, 2020)	Likert

3.	Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Manajemen keuangan pribadi adalah pengelolaan keuangan individu yang meliputi perencanaan anggaran, tabungan, investasi, perlindungan aset, dan pengelolaan utang untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan secara efektif, (Yushita, 2020)	1. Perencanaan keuangan 2. Pembayaran tagihan tepat waktu 3. Menabung 4. Pengendalian pengeluaran (Yushita, 2020)	Likert
----	--------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------

Sumber: Data diolah (2025)

3.5 Skala Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini juga sering disebut *summated rating scale*, karena digunakan untuk memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan jawaban pernyataan atau pertanyaan yang diberikan (Situmorang, 2017).

Tabel 3. 3 Instrumen Skala Likert

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- Wawancara

Dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden tentang variabel-variabel dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menyingkap identitas penelitian dan untuk mengungkap variabel-variabel dalam penelitian guna mendapatkan informasi spesifik dan melibatkan pengelolaan data dimana pengumpulan data menggunakan alat berupa kuesioner. Metode pengumpulan data dengan kuesioner atau angket memiliki kelebihan yaitu mudah dikelola, data yang diperoleh dapat dipercaya, serta penetapan kode, analisis, dan interpretasi data relatif sederhana. Sedangkan kekurangan dari teknik ini adalah responden mungkin tidak mampu atau tidak bersedia memberikan informasi yang diharapkan dan penyusunan pertanyaan agar mudah dipahami merupakan hal yang tidak mudah.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu survei (Ghozali, 2021). Valid artinya instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur. Pengecekan validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $degree of freedom (df) = n-2$, dalam hal ini n adalah sampel, maka hipotesis tidak dapat ditolak atau valid (Ghozali, 2021).

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi dengan taraf

signifikansi 5%. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui validitas pada semua item maka dapat dilihat berdasarkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Item pernyataan yang dianggap valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk menghitung nilai r_{tabel} dapat menggunakan rumus $df = n - 2$. Jumlah data validitas yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah 30, maka $df = 30 - 2 = 28$. Maka nilai r_{tabel} 28 dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 0,361.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kecerdasan Spiritual (X ₁)	1	0,385	0,361	Valid
		2	0,634	0,361	Valid
		3	0,696	0,361	Valid
		4	0,688	0,361	Valid
		5	0,727	0,361	Valid
		6	0,472	0,361	Valid
		7	0,864	0,361	Valid
		8	0,556	0,361	Valid
		9	0,420	0,361	Valid
		10	0,652	0,361	Valid
2	Lifestyle Hedonisme (X ₂)	1	0,680	0,361	Valid
		2	0,799	0,361	Valid
		3	0,824	0,361	Valid
		4	0,752	0,361	Valid
		5	0,761	0,361	Valid
		6	0,598	0,361	Valid
3	Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	1	0,832	0,361	Valid
		2	0,419	0,361	Valid
		3	0,750	0,361	Valid
		4	0,464	0,361	Valid
		5	0,722	0,361	Valid
		6	0,777	0,361	Valid
		7	0,658	0,361	Valid
		8	0,697	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa r_{hitung} dari seluruh butir

pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual, *lifestyle* hedonisme, dan manajemen keuangan pribadi lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan butir pernyataan tersebut valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021).

Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisar antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x dengan x adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha. Jika skala itu di kelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran Cronbach Alpha diinterpretasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2020) :

- Nilai Cronbach Alpha 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- Nilai Cronbach Alpha 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- Nilai Cronbach Alpha 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- Nilai Cronbach Alpha 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- Nilai Cronbach Alpha 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan Spiritual (X1)	0,816	Sangat Reliabel
2	<i>Lifestyle</i> Hedonisme (X2)	0,860	Sangat Reliabel
3	Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,738	Reliabel

Sumber: Hasil olah data (2025)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* variabel kecerdasan spiritual, *lifestyle hedonisme*, dan manajemen keuangan pribadi lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan instrumen reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui linear persamaan regresi yang di dapatkan memiliki kebenaran dan konsistensi (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linear dan konsisten, maka harus dilakukan beberapa uji asumsi klasik, antara lain:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau rasidual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan regresi yang dideteksi menggunakan tiga pendekatan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*, analisa grafik histogram, dan analisa grafik *p-plot* membandingkan antara tiga observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. cara menulis asumsi Heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dimana:

- 1) Jika penyebaran data pada scatterplot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas.
- 2) Jika penyebaran data pada scatterplot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem Heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance pada model regresi (Ghozali, 2021). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.8.2 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Ghazali (2021).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (manajemen keuangan pribadi)
- a = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- X₁ = variabel bebas (kecerdasan spiritual)
- X₂ = variabel bebas (*lifestyle* hedonisme)
- e = standar error

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) benar-benar

berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependennya yaitu manajemen keuangan pribadi (Y). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersamaan atau bersama-sama. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

Pengujian simultan dikatan signifikansi jika:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

F_{hitung} dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) atau melalui hasil pengolahan data seperti SPSS (pada tabel ANOVA dengan nama F). Sedangkan F_{tabel} hanya diperoleh melalui uji manual dengan melihat nilai pada tabel F.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas atau dengan kata lain seberapa

besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dilihat dari nilai Adjusted R square (R^2).

Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien memiliki nilai 1 maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.
- 2) *Lifestyle* Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.
- 3) Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle* Hedonisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, Kecerdasan Spiritual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai. Salah satu temuan penting terlihat dari indikator *oriented to purpose*, di mana masih terdapat sebagian responden (12%) yang belum memiliki kejelasan tujuan hidup. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas P3AKB Provinsi Sumatera Utara mengadakan program pembinaan spiritual seperti pelatihan refleksi nilai dan makna hidup, guna memperkuat orientasi tujuan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan pribadi.

- 2) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Lifestyle Hedonisme* berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi. Salah satu indikator dominan adalah *gratification shopping*, di mana sebagian besar responden berbelanja untuk memenuhi kepuasan emosional. Maka dari itu, Dinas P3AKB disarankan untuk menyelenggarakan edukasi literasi keuangan yang menekankan pentingnya kontrol diri, perencanaan anggaran, serta kesadaran terhadap dampak belanja impulsif terhadap kestabilan finansial pegawai.
- 3) Penelitian ini terbatas pada dua variabel bebas, yaitu Kecerdasan Spiritual dan *Lifestyle Hedonisme*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor lain seperti literasi keuangan, kontrol diri (*self-control*), serta pengaruh sosial agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68-98.
- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 303-320.
- Amelia, R., & Isbanah, N. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 145-156.
- Amir, A., & Rizky, Y. (2021). Building spiritual intelligence among professionals: An integrative perspective. *Journal of Human Values*, 22(1), 15–29.
- Anggraini, L. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 260-261.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *Plos one*, 18(11).
- Buia, A. L., Rayyani, W. O., & Amin, A. R. S. (2024). Spiritual Intelligence and Lifestyle on Personal Financial Management of Overseas Students Studying in Makassar. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting*, 2(4).
- Chotimah, U., & Rohayati, N. (2015). Perilaku Konsumsi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 123-135.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123-134.
- Dewi, N. L. P. K., Salasa Gama, A. W., & Yeni Astuti, N. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Prospek*, 8(1), 1-12.
- Djou, D. R., Mardiana, A., & Ismail, J. (2025). Understanding the Hedonism Lifestyle and Impulse Buying of Online Shopping Reviewed from an Islamic Economic Perspective (Study on Lecturers and Employees of State Islamic Institute of Sultan Amai Gorontalo). *European Scholar Journal*, 4(7), 70-79.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitman, L. J. (2000). *Principles of Managerial Finance*. 10th ed. Addison-Wesley.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80-105.
- Illa, R., Rossa, A., & Agung, M. (2022). Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Gaya Hidup Hedonisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 120-135.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Deepublish.
- Manafe, J. D., & Setyorini, T. (2023). The impact of emotional and spiritual intelligence on students' personal financial management behavior, parenting style as a mediator. *Enrichment: Journal of Management*, 13(4), 2615-2624.
- Mgbodile, P. C., & Ogbenna, S. U. (2024). Predictive Role of Spiritual Intelligence and Resilience on Financial Well-Being Among Residents Of Anambra State, Nigeria. *Journal Of Interdisciplinary Research in Education, Social Sciences and Arts (JIRESSA)*, 1(4).
- Mutmainah, et al. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 28-34.
- Palimbong, S. M., Agnes, L., & Pali, E. (2022). The influence of hedonism style, spiritual intelligence and financial literacy on student personal finance management (Case study on students of the Faculty of Economics, Indonesian Christian University Toraja). *In Proceeding of The International Conference on Economics and Business* (Vol. 1, No. 2, pp. 24-36).
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sumarti, S. (2018). Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme: Implikasi terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 200-215.
- Poespoprodjo, W. (2010). Hedonisme dan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(1), 23-34.
- Rahmawati, I. Y., Cahyaningsih, A., & Wiarsih, C. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 28.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 45-60.

- Sari, D., et al. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 78-89.
- Sina, M. (2014). The Importance of Financial Literacy in Personal Financial Management. *International Journal of Business and Social Science*, 5(5), 123-130.
- Sina, M., & Noya, A. (2012). Pengelolaan Keuangan Pribadi dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45-60.
- Smith, J., & Johnson, R. (2022). The spiritual intelligence in modern working environments: A conceptual perspective. *Journal of Transpersonal Studies*, 39(2), 45–61.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, S., Aqsyia, M. A., & Mas'ud, M. (2023). Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, and Hedonism Lifestyle of Department Store Employees in Managing Personal Finance. *Entrepreneurship and Small Business Research*, 2(1), 42-51.
- Yana, N., & Setyawan, I. R. (2023). Do Hedonism Lifestyle and Financial Literacy Affect to Student's Personal Financial Management?. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 880-888.
- Yushita, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 55-70.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN *LIFESTYLE* HEDONISME TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI (STUDI KASUS PEGAWAI DI KANTOR PEMPROVSU DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA)

Kepada responden yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Saya Theresia Lucky Anna S, sebagai peneliti memohon kesediaan anda untuk menjawab kuesioner di bawah. Data pribadi anda tidak akan dipublikasikan, kerahasiaan informasi yang diperoleh akan dijaga dengan baik dan informasi tersebut hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Theresia Lucky Anna S

RESPONDEN

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Identitas Responden

- | | | | |
|----------------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1. Nama | : | | |
| 2. Jenis Kelamin | : a. Laki-laki | b. Perempuan | |
| 3. Usia | : a. 20-29 tahun | b. 30-39 tahun | c. 40-49 tahun |
| | d. 50-58 tahun | | |
| 4. Status Pernikahan | : a. Belum Menikah | | |
| 5. Lama bekerja | : a. < 5 tahun | b. 5-10 tahun | c. 11-15 tahun |
| 6. Jumlah Tanggungan | : a. 0 orang | b. 1-2 orang | c. 3-4 orang |
| | d. > 5 orang | | |

B. Penilaian

Responden diminta untuk memberikan checklist (✓) pada kolom yang bapak/ibu/saudara anggap benar.

Berikut ini adalah keterangan jawaban yang telah disediakan:

Keterangan:

- | | |
|-----|----------------------------------------|
| ST | : Sangat Setuju (diberi nilai 5) |
| S | : Setuju (diberi nilai 4) |
| KS | : Kurang Setuju (diberi nilai 3) |
| TS | : Tidak Setuju (diberi nilai 2) |
| STS | : Sangat Tidak Setuju (diberi nilai 1) |

1) Kecerdasan Spiritual (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
I.	Kesadaran Diri Transendental					
1.	Saya merasakan bahwa diri saya terhubung dengan nilai-nilai luhur (Tuhan, kemanusiaan, atau alam semesta) yang membimbing sikap saya dalam bekerja.					
2.	Saya menyediakan waktu secara rutin untuk merenungkan motivasi, tujuan, dan nilai hidup saya dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari					
II.	Produksi Makna Pribadi					
1.	Saya selalu mencari pelajaran atau hikmah di balik setiap pengalaman, termasuk tantangan yang saya alami di tempat kerja					
2.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas, dan hal tersebut menjadi panduan utama dalam mengambil keputusan di lingkungan kerja					
III.	Nilai dan Integritas Moral					
1.	Saya berusaha menjaga perilaku saya agar tetap selaras dengan prinsip moral yang saya yakini, meskipun dalam situasi sulit					
2.	Saya menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap interaksi di kantor, meskipun hal itu terkadang membawa konsekuensi yang tidak nyaman.					
IV.	Kepedulian dan Empati					
1.	Saya peka terhadap kondisi emosional rekan kerja, dan berusaha meresponsnya secara tepat					
2.	Saya bersedia membantu rekan kerja yang membutuhkan bantuan, tanpa mengharapkan imbalan					
V.	Ekspansi Kesadaran					
1.	Saya terbuka menerima sudut pandang baru, termasuk yang bersifat spiritual, untuk pengembangan diri maupun kinerja					
2.	Saya secara berkala merenungkan tanggung jawab dan peran saya di					

	kantor agar dapat terus berkembang secara pribadi					
--	---------------------------------------------------	--	--	--	--	--

2) *Lifestyle Hedonisme (X2)*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
I.	Adventure Shopping					
	Saya senang mengunjungi tempat-tempat baru atau mencoba produk baru ketika berbelanja untuk merasakan sensasi petualangan.					
II.	Social Shopping					
	Saya sering mengajak teman atau kerabat saat berbelanja agar bisa menikmati kebersamaan dan bersosialisasi					
III.	Gratification Shopping					
	Saya sering berbelanja sebagai cara untuk menghilangkan stres atau perasaan negatif.					
IV.	Idea Shopping					
	Saya tertarik berbelanja untuk mencari informasi tentang tren atau produk terbaru agar tidak ketinggalan zaman					
V.	Role Shopping					
	Saya biasanya membeli barang sebagai bentuk perhatian atau tanggung jawab terhadap orang lain, misalnya untuk hadiah					
VI.	Value Shopping					
	Saya selalu mencari diskon atau promosi khusus untuk mendapatkan keuntungan lebih saat berbelanja					

3) Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
I.	Perencanaan Keuangan					
1.	Saya memiliki tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas (misalnya dana darurat,					

	biaya pendidikan, atau dana pensiun).					
2.	Saya membuat daftar prioritas pengeluaran sebelum menerima gaji/pendapatan setiap bulan					
II.	Pembayaran Tagihan Tepat Waktu					
1.	Saya selalu melunasi tagihan (kartu kredit, cicilan, dsb.) sebelum tanggal jatuh tempo untuk menghindari denda.					
2.	Saya memanfaatkan reminder (pengingat) atau jadwal khusus agar tidak pernah terlambat membayar tagihan.					
III.	Menabung					
1.	Saya selalu menyisihkan bagian tertentu dari pendapatan untuk ditabung segera setelah menerima gaji.					
2.	Saya memiliki tabungan atau dana darurat yang dapat digunakan saat keadaan mendesak.					
IV.	Pengendalian Pengeluaran					
1.	Saya berupaya menahan diri agar tidak melakukan pembelian impulsif (membeli barang tanpa perencanaan).					
2.	Saya rutin mengevaluasi pengeluaran bulanan untuk memastikan tidak melebihi anggaran.					

Lampiran 2 Penyajian Data Jawaban Responden

Variabel Kecerdasan Spiritual (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total
1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
2	5	3	4	4	4	4	4	4	3	1	36
3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	46
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	44
5	4	4	5	5	2	4	5	2	4	4	39
6	5	4	4	5	5	4	5	4	3	3	42
7	5	2	5	4	4	3	4	2	3	4	36
8	4	5	2	5	5	3	4	4	4	5	41
9	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	41
10	5	4	5	2	2	3	5	4	4	4	38
11	5	3	5	4	4	3	5	4	4	4	41
12	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	40
13	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	42
14	4	4	5	2	2	5	4	5	2	4	37
15	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	41
16	5	4	2	4	5	3	5	3	5	4	40
17	2	4	4	4	4	3	4	5	4	4	38
18	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	45
19	5	3	4	4	4	4	2	3	4	4	37
20	4	5	2	2	5	5	4	5	4	4	40
21	5	3	5	2	4	2	5	4	4	5	39
22	3	5	4	5	4	5	4	3	4	5	42
23	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
24	4	5	2	4	4	5	4	2	4	4	38
25	5	3	4	5	5	4	5	2	5	5	43
26	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	41
27	4	4	2	4	4	2	4	3	5	4	36
28	4	4	4	4	5	5	5	2	4	2	39
29	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
30	5	4	4	4	4	5	5	3	1	1	36
31	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43
32	4	5	2	4	4	5	4	2	5	4	39
33	5	3	4	5	5	4	5	2	4	3	40
34	5	5	4	4	4	2	4	4	3	3	38
35	4	4	2	4	4	2	4	3	4	5	36
36	2	4	4	4	4	3	4	5	4	4	38
37	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	43
38	5	3	4	4	4	4	2	3	4	5	38
39	4	5	2	2	5	5	4	5	4	4	40
40	5	3	4	5	5	4	5	2	4	3	40

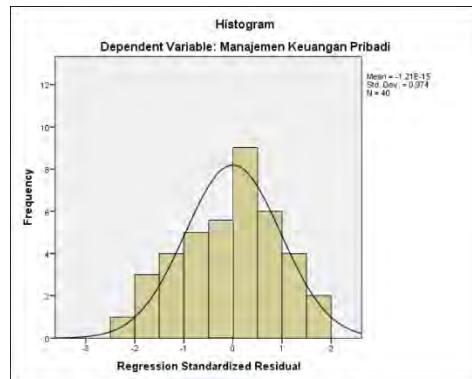
Variabel *Lifestyle Hedonism*

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
1	4	5	5	5	5	3	27
2	4	4	2	3	1	3	17
3	5	4	5	5	5	3	27
4	5	3	5	4	4	3	24
5	3	5	4	4	4	5	25
6	3	3	3	3	3	3	18
7	4	4	5	3	4	5	25
8	5	5	4	4	5	4	27
9	5	4	5	4	5	3	26
10	2	4	4	4	4	3	21
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	3	4	4	4	4	24
13	4	5	4	4	5	5	27
14	5	3	5	2	4	4	23
15	3	5	4	5	4	5	26
16	5	4	4	5	4	4	26
17	4	5	4	4	4	5	26
18	5	3	4	5	5	4	26
19	5	5	4	4	4	5	27
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	5	5	26
22	4	4	4	4	5	4	25
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	5	5	4	4	2	24
25	4	5	4	5	5	4	27
26	5	4	4	5	4	4	26
27	5	5	4	5	4	1	24
28	4	4	3	4	2	3	20
29	5	5	3	4	4	5	26
30	1	1	1	1	1	1	6
31	5	5	3	5	4	4	26
32	4	4	3	5	4	5	25
33	4	4	5	4	3	4	24
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	4	5	4	5	4	25
36	4	5	4	4	4	5	26
37	4	5	3	5	3	5	25
38	4	4	3	4	5	3	23
39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	3	5	4	4	26

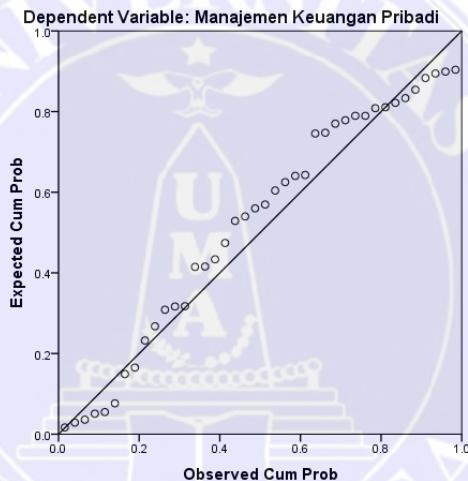
Variabel Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total
1	5	4	5	4	5	3	5	3	34
2	2	4	4	4	4	3	4	5	30
3	5	3	5	4	4	3	5	4	33
4	3	5	4	4	4	5	4	3	32
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	5	4	5	5	5	3	5	4	36
8	5	3	5	4	4	3	5	4	33
9	3	5	4	4	4	5	4	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	4	4	5	3	4	5	4	5	34
12	5	5	4	4	5	4	4	4	35
13	5	4	5	4	5	3	5	3	34
14	2	4	4	4	4	3	4	5	30
15	5	3	5	4	4	3	5	4	33
16	3	5	4	4	4	5	4	3	32
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	4	4	5	3	4	5	4	5	34
19	5	5	4	4	5	4	4	4	35
20	5	3	4	4	4	4	4	4	32
21	4	5	5	4	5	5	4	4	36
22	5	4	4	4	5	4	5	5	36
23	4	4	5	5	4	4	5	4	35
24	5	4	4	5	5	4	5	4	36
25	5	2	5	4	4	3	4	2	29
26	4	5	5	5	5	3	4	4	35
27	5	3	4	4	4	4	4	4	32
28	4	5	5	4	5	5	4	4	36
29	5	4	4	4	5	4	5	5	36
30	4	4	5	5	4	4	5	4	35
31	5	4	4	5	5	4	5	4	36
32	5	2	5	4	4	3	4	2	29
33	4	5	5	5	5	3	4	4	35
34	5	4	5	5	5	3	5	4	36
35	5	3	5	4	4	3	5	4	33
36	3	5	4	4	4	5	4	3	32
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24
38	4	4	5	3	4	5	4	5	34
39	5	5	4	4	5	4	4	4	35
40	4	4	5	5	4	4	5	4	35

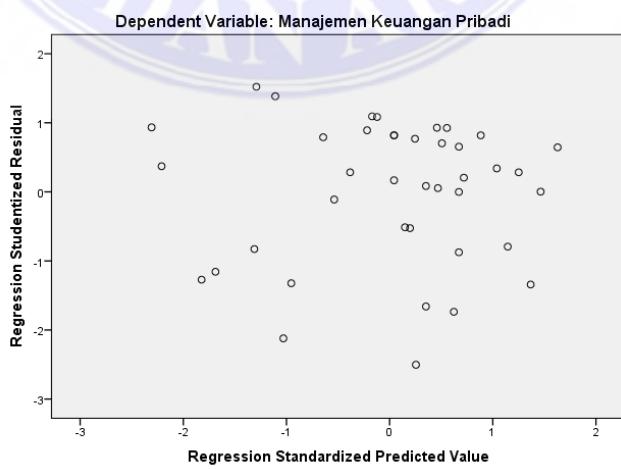
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68967727
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.045
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.395	7.110		5.009	.005		
Kecerdasan Spiritual	.464	.242	.272	3.449	.044	.974	1.026
Lifestyle Hedonisme	-.324	.209	.248	-2.548	.039	.974	1.026

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83.629	2	41.814	4.448	.048 ^b
Residual	1068.771	37	28.886		
Total	1152.400	39			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Lifestyle Hedonisme, Kecerdasan Spiritual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.460	.721	2.728

a. Predictors: (Constant), Lifestyle Hedonisme, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Lampiran 4 Daftar t tabel dan F tabel

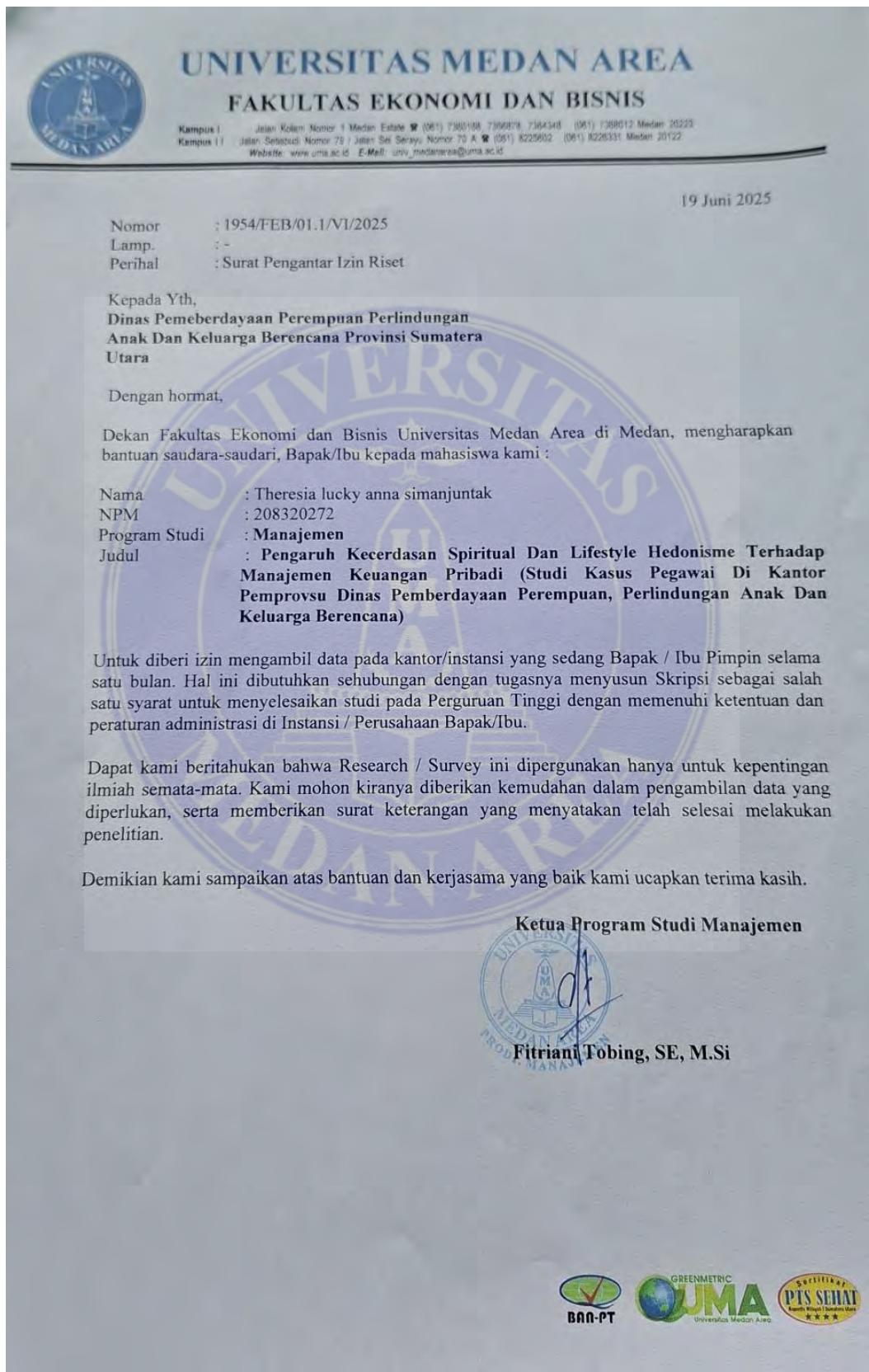
t tabel

24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

F tabel

30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/25

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian dari Dinas P3AKB Provinsi Sumut

